

EFEKTIFITAS TUGAS MANDIRI BERBASIS INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY DALAM KEMAMPUAN MENULIS

Zakky Yavani
yavaniaaja@gmail.com
IAIN Syekh Nurjati

Amroh Umaemah
umaemahlayar@gmail.com
IAIN Syekh Nurjati

Abstract

Tugas Mandiri or Independent assignments are an important element in implementing the learning process at the University. With the existence of information and communication technology, the opportunity to carry out independent tasks has become easier and more motivating. However, very few people talk about the forms or principles adopted in the independent assignment process so that their application becomes unclear. Jati (2021) reminds us that students are adept at using technology, but cannot yet learn with technology. ICT-based independent tasks have been patterned into an ICT task-based form. Many researchers suggest The principles and patterns of ICT-based independent assignments follow the Task-based pattern, while viewing language from a functional linguistic perspective, viewing technology as a process, and building independence that refers to three things; authentic exposure, the process of experience with technology and self-evaluation. Using a quasi-experimental design, this research aims to test the effectiveness of Task Based ICT in learning writing. The results of statistical calculations of the pre-test and post-test results for the experimental class and control class show that the independent assignment model using the ICT Task-Based principle has an influence in improving students' productive abilities (writing skills).

Keywords: Independent Tasks, ICT, Productive Skills, Task-Based

Latar Belakang

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya yang mencoba menggali tentang tugas mandiri seperti apa yang sesuai dengan kebutuhan dan efektif dalam pelaksanaannya pada tingkat Universitas. Desain tugas mandiri yang ada pada jenjang universitas menjadi sangat penting sekali karena merupakan salah satu kewajiban untuk diberikan kepada mahasiswa sebagai Ingakah proses pembelajaran yang mengarah kepada kemandirian mahasiswa. Pada prakteknya, tugas mandiri diakui oleh para dosen sebagai salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran di tingkat Universitas.. Didalam proses pembelajaran tingkat univeritas, mahasiswa dikenakan istilah SKS. Yakni, satuan waktu kegiatan yang dalam satu SKS berlangsung selama 180 menit yang kemudian dibagi menjadi beberapa proses pembelajaran yang meliputi tiga bentuk, tatap muka (memberikan kuliah) selama 60 menit, tugas terstruktur selama 60 menit dan tugas mandiri selama

60 menit. Alokasi waktu tersebut menyesuaikan dengan beban SKS pada tiap mata kuliah (Riset & Tinggi, 2016).

Telah diketahui dari penelitian sebelumnya bahwa penggabungan tugas mandiri dengan teknologi menjadi sangat penting. Hal ini dilandasi oleh beberapa faktor Pertama, konsep atau desain tugas mandiri masih sangat abstrak. Konsep ini menimbulkan ambiguitas apakah tugas mandiri berarti membebaskan semuanya kepada pembelajar sebebas bebasnya ataukah tugas mandiri berarti tugas yang pelaksanaannya mandiri akan tetapi tujuan atau goalnya ditentukan oleh pengajar.

Kedua, keberadaan teknologi membuat tugas mandiri menjadi salah satu kegiatan yang sangat mungkin dilaksanakan mengingat para mahasiswa sekarang ini sudah tidak asing lagi dengan ICT. Hal ini bisa menjadi poin penting yang positif bagi kemandirian mahasiswa dalam meningkatkan skill atau kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris. Namun demikian, keberadaan ICT dalam mengembangkan kemandirian siswa hendaknya dijadikan tolak awal kemandirian siswa karena eksistensi ICT itu sendiri tidak dapat dibendung. Terlebih, dimasa dimana informasi dan komunikasi dengan mudahnya dapat diperoleh melalui ICT membuat pergeseran pola pembelajaran dari *instructivism* menjadi *constructivism* (Cohen, Manion & Marrison, 2008: 68). Bahkan, hampir pada setiap sendi kehidupan kita tidak dapat dipisahkan dengan ICT. Hal ini menjadi dasar mengapa penerapan tugas mandiri yang melibatkan ICT menjadi sangat penting. Bahkan, *self-regulated learning* yang menjadi basis dari kemandirian menjadi lebih mudah untuk diterapkan (Celik, Arkin, & Sabriler, 2012).

Ketiga, desain yang mungkin dalam penyatuan teknologi dan pengembangan kemandirian mahasiswa terdiri dari dua unsur; langkah pedagogis dan keterlibatan ICT. Oleh karena itu dalam mengembangkan desain tugas mandiri berdasarkan penelitian sebelumnya adalah dengan mengacu pada *Task based* dan *pedagogical action* dari teknologi (Heinkelman, 2019). Setelah desain disusun, perlu kiranya untuk menguji apakah desain yang sudah disusun mampu untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa, dalam hal ini mahasiswa bahasa Inggris IAIN Syekh Nurjati

A. Identifikasi Masalah

Pada saat mahasiswa diberikan tugas mandiri oleh dosen sering sekali tugas yang dihasilkan tidak jelas dan cenderung asal-asalan. Meskipun para mahasiswa sekarang ini mampu dalam menggunakan teknologi namun demikian tidak ada

jaminan bahwa mereka mampu menggunakan teknologi yang ada untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Dalam hal ini kata mandiri pada kenyataannya belum bisa sepenuhnya terlepas dari kontrol pengajar, sehingga tetap saja membutuhkan keterlibatan pengajar dalam mengembangkan kemandirian mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi para pengajar untuk sengaja menumbuhkan kemandirian mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan baik *receptive* dan *productive* siswa

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti hanya fokus kepada salah satu skill yang sering sekali menjadi masalah bagi para mahasiswa, yakni kemampuan menulis dalam bahasa Inggris. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa menulis merupakan kemampuan yang sangat sulit yang bahkan dalam bahasa ibu mahasiswa saja mungkin mereka masih belum bisa menulis dengan baik dan berterima.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas peneliti menarik dua pertanyaan yang menjadi tujuan utama dalam melaksanakan penelitian tersebut.

1. Apakah model penugasan ICT Based Task berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran writing
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa pada matakuliah writing ? Antara penugasan ICT Based Task dengan direct instruction

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah desain ICT based task dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar siswa pada matakuliah writing antara yang menggunakan ICT based task dengan menggunakan direct instruction.

Tugas mandiri

Tugas mandiri merupakan rangkaian kegiatan dalam satu SKS ; yakni, proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam mengeksplorasi sumber yang bisa meningkatkan kualitas dan kapasitas siswa. Tugas mandiri merupakan kegiatan yang seharusnya menjadi pemicu para siswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup *long life learner*. Esensi dari kegiatan ini sebenarnya adalah untuk membangun kemandirian mahasiswa yang

disujudkan dengan penyelesaian tugas atau project yang menuntut kerja keras mereka secara mandiri.

Konsep otonomi merupakan konsep yang mengacu pada kemandirian siswa yang menjadi sangat penting sebagai tujuan pendidikan di Indonesia dan dunia,. Meskipun demikian, Kata mandiri pada konsep ini tidak berarti melakukan semua tugas yang dilakukan sendiri akan tetapi lebih pada karakter dalam diri mahasiswa berkenaan dengan mengambil keputusan, mengevaluasi dan menganalisis suatu masalah, meskipun eksekusi dalam menyelesaikan tugas/proyek melibatkan pihak lain. Palfreyman dan Smiths (2003), oleh karena itu, berargumen tentang bagaimana pentingnya mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar berbahasa: misalnya, dengan mengatakan bahwa otonomi itu adalah hak asasi manusia; bahwa belajar mandiri lebih efektif daripada pendekatan lain untuk belajar; dan bahwa pelajar perlu bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia, terutama di luar ruang kelas.

Dalam melaksanakan tugas mandiri setidaknya karakteristik dalam mengemangkan karakter kemandirian mahasiswa harus dikuasai oleh para dosen pengampu mata kuliah. Mengingat definisi tugas mandiri sangat luas dan mungkin berbeda antara satu dosen dengan yang lainnya, maka setidaknya *treat* atau karakteristik dari kemandirian bisa dievaluasi dari proses penyelesaian penugasan mandiri. Menurut Omaggio (1978) dikutip dari Thansoulas (2002)) menjelaskan bahwa setidaknya ada 7 karakteristik dari kemandirian, yaitu: 1) mereka mengetahui dan sadar dengan gaya dan strategi dalam belajar; 2) melakukan pendekatan secara aktif dalam menyelesaikan tugas; 3) bersedia mengambil resiko; 4) Ahli dalam memprediksi suatu permasalahan; 5) melakukan yang terbaik dalam mengerjakan suatu konten, bahkan pada tahap ketepatan dan akurasi; 6) mau mengevaluasi dan menolak sesuatu yang ada berdasarkan data yang dimiliki; 7) memiliki toleransi dan mudah menyesuaikan pendekatan yang dipakai terhadap target bahasa yang ingin dicapai.

Keberadaan tugas mandiri, berdasarkan acuan karakteristik dari Omaggio membutuhkan tidak hanya fokus pada produk dari tugas mandiri seperti yang selama ini sering dilakukan oleh para dosen. Namun, para dosen juga harus mulai pada cara pandang yang mengutamakan proses lebih dari hanya melihat produk yang

dihasilkan. Dalam hal ini para dosen terkadang tidak peduli apakah sebenarnya penugasan secara mandiri benar-benar membangun kemandirian atau sebaliknya menjadikan mahasiswa menjadi para pemalas yang menyukai sesuatu yang instant seperti mencuri ide orang lain dengan mengkopi karya orang lain dengan cara tidak benar.

Pada era digital ini, sebenarnya proses penugasan mandiri menjadi lebih mudah mengingat banyaknya tools dan aplikasi yang mendukung proses pemantauan oleh para dosen menjadi lebih mudah, sehingga proses penyelesaian tugas mandiri yang dikerjakan oleh mahasiswa mudah diakses oleh para dosen tentunya hal ini bisa dilakukan jika mereka melibatkan Information Communication Technology (ICT).

A. Writing

Karena ciri menulis adalah self-explanatory dimana penulis tidak bertemu langsung dengan pembaca, maka ketika menulis paragraph, seorang penulis tidak boleh membiarkan pembaca bingung. Penulis memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan untuk memahami paragraph yang ada atau dapat disimpulkan dari paragraf yang dibuat pada saat itu juga.

Beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam penulisan yang baik adalah tata bahasa, kosa kata, mekanika, substansi, dan organisasi (Hartfiel, Hughey, Wormuth, & Jacobs, 1985, hlm. 89). Tata bahasa adalah seperangkat prinsip yang digunakan siswa untuk membantu mereka menghasilkan kalimat yang masuk akal dan ditulis dalam bahasa Inggris yang benar (Fabrain & Whinch, 1996, hlm. 108). Kata-kata bahasa Inggris yang digunakan pembelajar untuk mengekspresikan ide-ide mereka dalam tulisan mereka ada hubungannya dengan kosa kata. Selanjutnya, organisasi mengacu pada kemampuan siswa untuk mengatur pemikirannya ke dalam koherensi dan kohesi logis untuk membuat paragraf bersatu (Hartfiel, Hughey, Wormuth, & Jacobs, 1985, hlm. 93).

Karena banyak aspek yang dibahas menunjukkan bahwa menulis lebih rumit dan memakan waktu daripada mempelajari keterampilan bahasa lainnya. Selain itu, Menyusun paragraf yang koheren, terutama dalam bahasa kedua, merupakan kesulitan yang cukup besar. Mungkin karena pengaruh menggunakan bahasa pertama penulis, yang kadang-kadang dapat berbeda secara signifikan dari bahasa

Inggris. Menulis diperparah oleh konvensi retorika teks bahasa Inggris—struktur, gaya, dan organisasi—sering berbeda dari bahasa lain, sehingga hasil tulisan siswa acapkali terdengar seperti bahasa Indonesia.

Menulis selalu dilihat sebagai keterampilan penting dalam pengajaran dan pembelajaran EFL/ESL. Menurut Rao, menulis pada set EFL (bahasa Inggris sebagai bahasa asing) bermanfaat dalam dua hal: pertama, mendorong pemikiran siswa, mengatur ide, dan memperkuat kemampuan mereka untuk merangkum, menganalisis, dan mengkritik. Kedua, meningkatkan penguasaan, pemikiran, dan refleksi bahasa Inggris siswa.

Terlepas dari pentingnya menulis, banyak guru EFL menemukan bahwa mengajar menulis pekerjaan yang menantang, Thuy (2009) di Hidayati (2018). Artinya, mengajar menulis kepada siswa EFL bisa jadi sulit. Belajar menulis, baik dalam bahasa pertama atau kedua, adalah salah satu tugas paling menantang yang dihadapi siswa, menurut Richards (1990). Menulis dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi selain bahasa verbal/oral. Menguasai kemampuan menulis memungkinkan mahasiswa untuk melakukan berbagai tugas penting. Namun demikian, siswa ESL dan EFL sering menganggap menulis sebagai tugas yang sulit.

B. Technology Based task

Teknologi memiliki definisi yang luas bahkan sebuah bolpoin dan buku bisa dikategorikan sebagai teknologi, namun kaitanya dengan teknologi informasi menjadikan teknologi yang dimaksud memiliki feature atau pembeda yang sangat jelas yakni mengacu teknologi yang melibatkan kecerdasan buatan, dimana fungsi utamanya adalah mempermudah kehidupan manusia.

Dalam kaitanya dengan penggunaan teknologi dalam dunia Pendidikan muncul pertanyaan tentang fungsi teknologi komunikasi dan informasi (ICT) dalam peranannya dalam proses pembelajaran. Adapun masalah yang sangat kuat adalah tentang unsur pedagogis sebuah produk ICT. Sehingga ketika seorang pengajar memutuskan untuk mengambil sebuah produk ICT, missal aplikasi atau website dalam proses pembelajaran menimbulkan keraguan apakah benar bahwa ICT tersebut sejalan dengan tujuan pedagogis. Oleh karena itu Laurillard di Heinkelman

(2019,p 30) mencoba untuk menyandingkan pemanfaatan teknologi dengan unsur pedagogi sebagai berikut.

Tabel 1 Pedagogic actions as a dimension of technologies (Laurillard, 2002)

Types	Teaching action	Learning action	Example technologies
Narrative	Presenting	Apprehending	Lecturing, television/ video watching, printed textbooks/printed instruction reading
Interactive	Questioning	Exploring	Pair-work dialogues, hyperlinked text, printed workbooks, quizzes with
Adaptive	Modeling	Practicing	Role-playing, tutorial programs, simulations, games, micro-worlds
Communicative	Facilitating	Discussing	Discussion board posting, chat dialogues, messaging
Productive	Coaching	Expressing	Publishing, productions, conferences, websites, manuscripts

Narrative

Narrative, adalah salah satu jenis kegiatan dalam kategori ini, yang memungkinkan sebuah tugas untuk diberitahu, atau berupa penjelasan yang diberikan. Dia proses menyajikan dan menangkap. Dalam konteks tatap muka, Tindakan naratif meliputi, misalnya, ceramah, demonstrasi, penjelasan, dan bercerita, yang mungkin juga termasuk presentasi melalui buku pelajaran atau film yang dibahas di kelas. secara online konteks, kegiatan naratif dapat terjadi melalui podcast, misalnya, serta animasi, halaman web, blog, atau video.

Interactive

Dimensi interaktif teknologi memungkinkan peserta didik untuk "menavigasi dan" pilih konten sesuka hati" (Laurillard, 2002, hlm. 107) baik dalam teks maupun konteks. Misalkan, Guru mengarahkan siswa untuk menggunakan perpustakaan atau pusat akses mandiri, mencari Internet, menanggapi kuis, atau menyelesaikan latihan pemecahan masalah. Bagi Laurillard, 'mempertanyakan' (questioning) adalah tindakan utama guru, dan 'menyelidiki' (inquiry) adalah tindakan utama pembelajar.

Adaptive

Kegiatan pedagogis adaptif melibatkan pemanfaatan teknologi yang dapat dimodifikasi agar sesuai dengan level pelajar atau kepentingan. Untuk guru, 'modeling' adalah bentuk utama dari adaptasi pedagogis; untuk peserta didik, 'berlatih' dan 'melakukan simulasi' adalah bentuk utama dari kegiatan (Laurillard, 2002).

Communicative action

Kegiatan komunikatif memungkinkan pelajar untuk berinteraksi dengan orang lain, mengingat bahwa diskusi adalah tindakan pelajar yang sangat penting (Laurillard, 2002). Di kelas menulis, pre-writing dapat melibatkan siswa secara berpasangan melakukan brainstorm ide dan pada post-writing tugas bisa berupa komentar dan pertanyaan tentang tulisan.

Productive action

Dimensi produktif dari teknologi membuat siswa mudah dalam membuat dan mempublikasikan pekerjaan mereka kepada orang lain. Performance, menurut Laurillard merupakan kegiatan kunci para pembelajar. Sementara 'coaching' merupakan kegiatan kunci dari guru. Production bisa meliputi pembuatan materi pembelajaran yang digunakan untuk komunikasi secara online (Lamy & Hampel, 2007) atau seperti membuat kuis, puzzle dan flash cards dengan bantuan ICT yang bisa diakses secara daring.

C. Task Based

Task-Based adalah pendekatan dimana guru melaksanakan tugas, mengatur peserta didik untuk berhasil dalam tugas, dan mengontrol perhatian peserta didik untuk hubungan bentuk-makna (Samuda, 2001). Teknik berbasis tugas diwakili oleh tiga model (Ellis, 2003; Nunan, 2004; Willis, 1996, 2012). Meskipun cakupannya berbeda, model-model ini serupa dalam cara mereka untuk mendorong guru dalam mempertimbangkan kemungkinan metodologis yang beragam di sekitar dan selama kegiatan untuk memaksimalkan kinerja tugas dan pembelajaran peserta didik. Long (2015) menjelaskan secara rinci bagaimana kegiatan berbasis tugas sepenuhnya harus dimulai dengan analisis persyaratan untuk menentukan kebutuhan bahasa

pelajar yang sebenarnya. Target tugas didefinisikan dan dikelompokkan ke dalam jenis tugas target berdasarkan analisis kebutuhan. Kemudian, tugas pedagogis dibuat. Tahap selanjutnya adalah mengorganisasikan tugas-tugas pedagogis dalam silabus dari yang secara kognitif mudah hingga yang secara kognitif rumit. Materi dan kegiatan pembelajaran dirancang, dan pendekatan untuk pelaksanaan tugas direncanakan oleh guru. Task based juga menekankan penilaian berbasis tugas dengan tugas akhir penilaian berasal dari analisis kebutuhan asli. Dalam pola task based, tujuan ahir mengacu pada kegiatan autentik atau *authentic assesment*.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan paradigma berbasis tugas yang dikembangkan oleh Willis (1996, 2012).

Tabel 2 langkah-langkah penerapan Task based menurut Willis (1996,2012)

Pre-task (including topic and task)		
<u>The teacher</u>		
<ul style="list-style-type: none"> • introduces and defines the topic • uses activities to help students recall/learn useful words and phrases <ul style="list-style-type: none"> • ensures students understand task instructions • may play a recording of others doing the same or similar task 		
<u>The students</u>		
<ul style="list-style-type: none"> • note down useful words and phrases from the pre-task activities and/or the recording • may spend a few minutes preparing for the task individually 		
Task cycle		
Task	Planning	Report
<u>The students</u>	<u>The students</u>	<u>The students</u>
<ul style="list-style-type: none"> • do the task in pairs/ small groups. It may be on a reading/listening text • acts as monitor and encourages students 	<ul style="list-style-type: none"> • prepare to report to the class how they did the task and what they discovered/decided • rehearse what they will say or draft a written version for the class to read • ensures the purpose of the report is clear <ul style="list-style-type: none"> • acts as language advisor • helps students rehearse oral reports or organize written ones 	<ul style="list-style-type: none"> • present their spoken reports to the class, or circulate/display their written reports • acts as chairperson, selecting who will speak next, or ensuring all students read most of the written reports • may give brief feedback on content and form • may play a recording of others doing the same or similar task
<u>The teacher</u>	<u>The teacher</u>	<u>The teacher</u>
Language focus		
Analysis		Practice
<u>The students</u>		<u>The teacher</u>
<ul style="list-style-type: none"> • do consciousness-raising activities to identify and process specific language features from the task text and/or transcript • may ask about other features they have noticed 		<ul style="list-style-type: none"> • conducts practice activities after analysis activities where necessary, to build confidence
<u>The teacher</u>		<u>The students</u>
<ul style="list-style-type: none"> • reviews each analysis activity with the class • brings other useful words, phrases and patterns to students' attention • may pick up on language items from the report stage 		<ul style="list-style-type: none"> • practise words, phrases and patterns from the analysis activities • practise other features occurring in the task text or report stage • enter useful language items in their language notebooks

Dari pemaparan tersebut di atas, pada penelitian kali ini, kami telah menyusun model tugas mandiri yang menggabungkan pedagogical action teknologi dengan task based menjadi seperti taabel di bawah ini

Tabel 3 desain tugas mandiri berbasis ICT (ICT Task Based)

	TBLT	Pedagogic action	activities	ICT used
Pre-task	Introduction to task	Narative Interactive	Teacher gives instruction, set the objective	
Task cycle	Doing	Adaption	Students explore the authentic samples	
	Planning	Communication	Students analyze the structure of the text	
	Reporting	Production	Students make self evaluation toward	
Language Focus	Analysis	Communication	Students are to write their own text	
	Practice	Adaptation	Students publish the result	

Pada penilitian ini, langkah- langkah kegiatan telah di sususn dengan mengikuti prinsip-prinsip tersebut di atas. Adapun langkah -langkah yang dilakukan pada penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel empat di bawah ini.

Objective : siswa dapat menulis 2 sampai 3 paragraf deskripsi tentang keluarga, pekerjaan dan ciri fisik dengan baik, benar dan berterima.

Skill focus : Writing

Desain tugas mandiri

Task	Kegiatan	Nama ICT
Pre task	Introduction to task	GCR
	<ul style="list-style-type: none"> Dosen memberikan tugas dengan menyebutkan secara jelas objective dari tugas 	whatsapp
Task cycle	Doing	
	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mengamati contoh penulisan paragraf deskripsi. 	Youtube
	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mengerjakan soal tentang vocabulary 	Quizlet
	Planning	
	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa menganalisis tulisan yang dicontohkan dengan grammarly 	Grammarly
	Reporting	
	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa menilai kualitas tulisan 	Scoring rubrics
Language focus	Practice	Google Docs
	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mulai menulis paragraf deskriptif tentang keluarga mereka 	Grammarly
	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mengecek tulisan mereka dengan grammarly 	
	Analysis	
	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa melakukan self-assesment melalui google form Mahasiswa mepublish tulisan mereka melalui GCR 	Google form GCR

D. Direct instruction

Pada pelaksanaan tugas mandiri yang ada di kelas, acapkali pengajar memberikan tugas dengan hanya mengacu pada goal atau tujuan dari kegiatan tanpa mepedulikan proses yang dilakukan. Dari pada fokus kepada proses pengajar lebih fokus kepada hasil ahir saja. Namun demikian, kemandirian sebenarnya hanya bisa dilihat dari proses penyelesaian sebuah tugas yang dilkukn oleh siswa. Contohnya adalah pada saat pengajar menyuruh siswa menulis sebuah paragraph, guru misalkan hanya memberikan instruksi “silahkan tulis paragraf tentang tempat tinggal kamu dalam bahasa Inggris” instruksi semacam ini disebut sebagai *Direct Instruction* dimana fokus dari sebuah tugas adalah penyelesaian ahir tanpa mepedulikan proses yang dilakukan oleh siswa.

Model Direct Instruction terdiri dari penjelasan guru tentang konsep atau keterampilan baru yang melibatkan guru bekerja dengan siswa secara individu atau dalam kelompok kecil. itu adalah pendekatan pengajaran yang berpusat pada guru (Watanabe et al. 2013).

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain/ Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu atau Quasi-experimental. Eksperimen semu digunakan karena peneliti tidak memiliki akses untuk menetapkan subjek penelitian secara acak, dan penelitian dilakukan tanpa mengubah setting kelas (Ary, Jacobs, & Sorensen, 2010). Desain eksperimen semu digunakan ketika peneliti tidak diperbolehkan melakukan tugas acak dan menggunakan kelas utuh dalam eksperimen (Creswell, 2012). Kelas utuh yang digunakan dalam penelitian ini sudah ada sebelum penelitian dilakukan. Penelitian Quasi-experimental dianggap bermanfaat karena memungkinkan peneliti untuk mencapai kesimpulan yang masuk akal meskipun kontrol penuh tidak mungkin dilakukan (Ary et al., 2010).

B. Variabel penelitian

Variabel Penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari sesuatu , objek atau kegiatan dengan variasi tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, variasi tersebut ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2011: 38).

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal dan dilaksanakan pada kelas A dan B semester 1, mahasiswa TBI IAIN Syekh Nurjati, Cirebon. Penelitian ini dilaksanakan dalam semester berjalan yang membutuhkan waktu beberapa bulan dari juli sampai dengan November 2021.

D. Subjek penelitian

Sumber data yang ada adalah hasil tugas menulis paragraf dari dua kelas yang berbeda yakni hasil tugas menulis kelas experimental baik pre-test maupun post-test. Juga hasil pre-test dan post-test kelas kontrol. Dari dua kelas tersebut terdapat masing-masing 30 hasil test menulis dalam bentuk paragraf. Adapun data subjek

penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 5 subjek penelitian

No	Kelompok	Populasi
1	Kelas A semester I (kelompok eksperimen)	30 Siswa
2	Kelas B semester I (kelompok kontrol)	30 Siswa

E. Obejek penelitian

Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis kelas A semester I TBI IAIN Syekh Nurjati, Cirebon. Dalam objek penelitian ini, independent variable (variabel bebas) merupakan ICT Task Based, sedangkan dependent variable (variabel terikat) adalah keterampilan menulis paragraf mahasiswa .

Teknik pengumpulan data

F. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode tes. tes adalah salah satu prosedur pengumpulan data yang digunakan untuk mengambil informasi dari siswa. Tes menurut Kaplan M. Robert dan Saccuzzo P. Dennis (2012: 6), merupakan teknik pengukuran yang digunakan untuk mengukur perilaku atau untuk membantu memahami dan mengantisipasi perilaku. Tes kemampuan adalah jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Kaplan M. Robert dan Saccuzzo P. Dennis (2012:7), tes kemampuan adalah sejenis tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan seperti kecepatan, ketepatan, atau keduanya. Prosedur tes ini digunakan sebelum pengobatan/terapi dan setelah pengobatan.

Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu, intruactional mode atau mode instruksi dalam penugasan menulis dan rubrik penilaian. Adapun untuk rubrik penilaian peneliti mengambil scoring rubric yang diadaptasi dari Cohen (1994) sebagai berikut

Component of Writing	Score	Descriptor
Organization	4	Topic sentence grabs the reader's attention, expresses the main idea and supported by details which are written coherently
	3	Paragraph has a topic sentence that states the main idea and supported by details which are written coherently
	2	Paragraph has a topic sentence but the main idea is unclear and the details are not written coherently
	1	Paragraph does not have a topic sentence and the details are not written coherently
Vocabulary	4	Paragraph has no inappropriate vocabulary
	3	Paragraph has a few inappropriate vocabulary
	2	Paragraph has some inappropriate vocabulary
	1	Paragraph has many inappropriate vocabulary

G. Teknik Analisis data

Penelitian ini menggunakan dua langkah pengujian data yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. pengujian normalitas dan homogenitas digunakan sebagai Uji prasyarat yaitu antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pertama, Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari setiap variabel terdistribusi normal atau tidak. Adapun penghitungan uji normalitas di penelitian ini menggunakan kolmogorov-smirnov yang dihitung menggunakan SPSS for windows edisi 21. Kedua, uji homogenitas yaitu untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai rata-rata yang sama atau tidak. Ketiga, uji hipotesis sebagai langkah pembuktian dari hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya.

H. Hypothesis testing

Analisis statistik bertujuan untuk menemukan perbedaan skor siswa antara mereka yang diajar menggunakan Pengajaran Bahasa online Berbasis Tugas dan mereka yang diajar menggunakan instruksi langsung. Uji-t independen akan digunakan. Uji t juga akan digunakan untuk melihat apakah kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi dipengaruhi oleh kemampuan self-directed regulated learning mereka. Kriteria penerimaan atau penolakan oh H_0 berada pada taraf signifikan = .05 (p-value .05). Jika taraf signifikansi yang diamati lebih kecil dari .05 (p-value .05) maka H_0 dapat ditolak dan sebaliknya. Hipotesis yang selaras dengan pertanyaan penelitian penelitian ini diubah menjadi hipotesis nol dan alternatif sebagai berikut:

Ho: Tidak ada perbedaan signifikan terhadap kemampuan menulis antara siswa yang diberikan tugas menggunakan pola ICT Task Based dengan siswa yang menggunakan direct instruction.

H1: siswa yang diberikan tugas dengan pola ICT Task Based memiliki kemampuan menulis yang lebih baik daripada siswa yang diberikan tugas dengan menggunakan direct instruction.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini berasal dari hasil test siswa yang diperoleh dari pre-test dan post-test dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data yang didapat kemudian dianalisis dengan bantuan software SPSS versi 21 kemudian hasil atau luaranya adalah data yang berada pada tabel yang kemudian diinterpretasikan oleh peneliti. Meskipun demikian, pada saat menganalisis peneliti tidak campur tangan dalam menganalisis data yang ada. Semua analisis dilakukan oleh software SPSS.

A. Analisis deskriptif

Analisis statistik deskriptif di bawah ini memaparkan data penelitian diantaranya adalah jumlah data, nilai maksimal dan minimal dan nilai rata dari data yang di

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	30	56	76	68,37	6,272
Post-test Eksperimen	30	66	92	84,33	5,182
Pre-Test Kontrol	30	54	84	68,10	7,581
Post-Test Kontrol	30	67	89	76,73	5,375
Valid N (listwise)	30				

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 60 siswa, 30 untuk kelas eksperimen dan 30 siswa untuk kelompok kelas kontrol, adapun nilai minimum atau mean score dari pre test adalah 68,37 untuk kelas eksperimen dan 68,10 untuk kelas kontrol. Sementara pada post-test kelas eksperimen memiliki rerata nilai sebesar 84,33 sementara kelas kontrol memiliki nilai 76,73.

B. Uji Normalitas

Uji ini dilakukana untuk mengetahui apakah data yang didapat dari penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Hal ini menjadi syarat mutlak sebelum kita melaksanakan analisis statistik parametrik yakni uji paired sample t test dan uji independent sample t test. Tabel di bawah menunjukkan dua macam uji normalitas yakni kolmogorov-smirnov dan uji shapiro-wilk.

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen (ICT Task Based)	,136	30	,164	,914	30	,018
	Post-Test Experimen (ICT Task Based)	,151	30	,078	,881	30	,003
	Pre-Test Kontrol (Direct Instruction)	,103	30	,200*	,975	30	,694
	Post-Test Kontrol (Direct Instruction)	,112	30	,200*	,961	30	,337

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikasnsi [Sig.] untuk semua data baik dari uji kolmogorov-smirnov maupun uji shapiro-wilk adalah >0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang ada berdistribusi normal. Oleh karena itu, maka analisa data bisa dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik uji paired sample t test

C. Uji Paired sample t test

Pada uji paired sasmpel t test hasil dari penghitungan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan dan uji ini juga digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ditentukan di atas, yakni “Apakah model penugasan ICT based task berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran writing?”. untuk menjawab rumusan masalah tersebut uji paired sample t test diberlakukan terhadap data pre-test dan post-test kelas eksperimen (menggunakan ICT based task), selanjutnya data pre-test dan post-test kelas kontrol (menggunakan direct instruction).

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Eksperimen - Post-test Eksperimen	-15,967	8,580	1,567	-19,171	-12,763	-10,192	29	,000
Pair 2	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-8,633	7,044	1,286	-11,264	-6,003	-6,713	29	,000

Dari data luaran SPSS tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan output pair 1 diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar ,000 < 0,05. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa dari pre-test dan post-test kelas eksperimen yang menggunakan ICT based task . sementara itu, dari hasil pair 2 diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar ,000 < 0,05. Maka pada kelas kontrol pun yang menggunakan direct instruction terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa jawaban dari rumusan masalah tersebut di atas adalah” ada pengaruh dari ICT based task terhadap kemampuan menulis siswa”.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya, bisa dilihat berdasarkan output paired sample statistics seperti yang di tunjukkan pada hasil output SPSS sebagai berikut.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test Eksperimen	68,37	30	6,272	1,145
	Post-test Eksperimen	84,33	30	5,182	,946
Pair 2	Pre-Test Kontrol	68,10	30	7,581	1,384
	Post-Test Kontrol	76,73	30	5,375	,981

Dari data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pada pre-test kelas eksperimental adalah sebesar 68,37 sementara pada post-test kelas eksperimental sebesar 84,33. Dari rata-rata nilai tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa ada peningkatan rata-rata nilai sebesar 1,6. Sementara pada kelas kontrol terdapat peningkatan sebesar 8,63.

D. Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu keberagaman data dari dua kelompok bersifat homogen atau heterogen. Adapun data yang homogen merupakan salah satu syarat dalam uji independent sample t test, meskipun bukan syarat yang mutlak namun peneliti merasa perlu untuk melakukan uji tersebut. Dalam hal ini

peneliti ingin mengetahui apakah varians data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak.

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,112	1	58	,739

Berdasarkan output data SPSS tersebut di atas diketahui bahwa nilai [Sig.] adalah sebesar 0,739, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pada post-test kelas eksperimen dan kontrol adalah sama atau homogen. Dengan begitu, maka syarat dari uji independent sample t test telah terpenuhi.

E. Uji Independent sample t Test

Pada tahap ini pengujian digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sample yang tidak berpasangan . uji independen sample t

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	,112	,739	5,575	58	,000	7,600	1,363	4,871	10,329
	Equal variances not assumed			5,575	57,922	,000	7,600	1,363	4,871	10,329

Output data di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar ,000 < 0,05, maka bisa kita simpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara model penugasan ICT Based Task dengan model penugasan direct instruction. Adapun untuk mengetahui besaran pengaruhnya, bisa melihat

c

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Post-Test Kelas Eksperimen (ICT Task Based)	30	84,33	5,182	,946
	Post-Test Kelas Kontrol (Direct Instruction)	30	76,73	5,375	,981

Dari data tersebut dapat diketahui jika mean atau rata-rata nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Dari tabel mean diatas terlihat jelas bahwa kelas yang menggunakan penugasan ICT Based Task memiliki nilai lebih tinggi dari pada rata-rata hasil nilai post-test kelas kontrol.

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di tahun 2021 ini merupakan lanjutan dari penelitian tahun 2019 yang mengangkat tema tentang desain tugas mandiri berbasis ICT untuk meningkatkan kemampuan receptive dan productive skill mahasiswa Bahasa Inggris IAIN syekh Nurjati. Adapun pada penelitian tahun anggaran 2021 ini, peneliti fokus pada uji coba penerapan desain penugasan mandiri berbasis ICT. berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan tentang dua ide besar yakni desain penugasan mandiri dan efektifitas desain penugasan mandiri.

Desain tugas mandiri berbasis ICT berdasarkan hasil penelitian terdapat dua prinsip utama yang harus digabungkan diantaranya adalah keterkaitan teknologi dengan pedagogy dan penggunaan task based dalam rangka memudahkan dan memperjelas langkah-langkah dan kegiatan sehingga benar-benar bisa mengembangkan sikap kemandirian mahasiswa.

Efektifitas tugas mandiri berbasis ICT dengan prinsip tersebut diatas telah terbukti efektif dan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis mahasiswa. Dengan menggunakan metode quasi- eksperimental penelitian pada tahap ini menjawab dua rumusan masalah yang diajukan.; pertama, bahwa desain ICT task based memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis paragraf mahasiswa semester I, TBI IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Kedua, penugasan mandiri yang dilakukan oleh dua kelas, eksperimen (menggunakan ICT task based) dan kelas kontrol (Menggunakan direct instruction) terbukti memberikan hasil yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan desain ICT task based lebih memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kemampuan menulis paragraf mahasiswa semester I IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D., Jacobs, L.C., & Sorensen, C. 2010. *Introduction to Research in Education* (8th ed.). Belmont, CA: Wadsworth, Cengage Learning.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. 2008. *A guide to teaching practice*. London : Routledge.
- Cohen, A. D. (1994). *Assessing language ability in the classroom, 2nd ed.* Boston: Newbury House / Heinle & Heinle.
- Floris, F. D. (2014). Using information and communication technology (ict) to enhance language teaching & learning. *TEFLIN*, 252(2), 139–146.
- Celik, S., Arkin, E., & Sabriler, D. (2012). EFL Learners' Use of ICT for Self-Regulated Learning. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 8(2), 98. Retrieved from https://acces.bibl.ulaval.ca/login?url=http://sfx.bibl.ulaval.ca:9003/sfx_local?ctx_ver=Z39.88-2004&ctx_enc=info:ofi/enc:UTF-8&ctx_tim=2015-0918T11:21:35IST&url_ver=Z39.88-2004&url_ctx_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:ctx&rft_id=info:sid/primoxgroup.co.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Boston, MA Pearson.
- Ellis, R. (2003). *Task-based language teaching and learning*. Oxford, UK: Oxford University Press.
- Farbrain, G., & Whinch. (1996). *Reading, writing and reasoning*. Houghton.
- Hartfiel, Hughey, Wormuth, & Jacobs. (1985). *Learning ESL composition*. Newbury House Publisher, Inc.
- Hidayati, H. K. (2018). Teaching writing to EFL learners: An Investigation of challenges. *LANGKAWI*.4(2).
- Jacobs, H. L., Zinkraf, S. A., Wormuth, D. R., Hartfiel, V. F., & Hughey, J. B. 1981. *Testing ESL composition: A Practical Approach*. Rowley, Mass.: Newbury House.
- Laurillard, D. (2002). *Rethinking university teaching: A framework for the effective use of learning technologies* (2nd ed.). London: Routledge Farmer.
- Laurillard, D. (2012). *Teaching as a design science*. New York: Routledge.
- Long, M. H. (2015). *Second language acquisition and task-based language teaching*. West Sussex, UK: Wiley Blackwell.
- Nunan, D. (2004). *Task-based language teaching*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Palfreyman, D. (2003). Introduction: culture and learner autonomy. In D. Palfreyman & R. C. Smiths (Eds), *Learner autonomy across cultures, language education perspectives* (pp. 1-23). New York: Palgrave Macmillan.

- Richard, J. C. (1990). *The language teaching matrix*. Cambridge University Press.
- Riset, K., & Tinggi, D. A. N. P. (2016). RISTEK DAN DIKTI NO 44 TAHUN 2015, (44).
- Rouse, C. E., & Krueger, A. B. (2004). Putting computerized instruction to the test: a randomized evaluation of a “scientifically based” reading program. *Economics of Education Review*, 23(4), 323 e338
- Samuda, V. (2001). Guiding relationships between form and meaning during task performance: The role of the teacher. In M. Bygate, P. Skehan, & M. Swain (Eds.), *Researching pedagogic tasks: Secondlanguage learning, teaching, and testing* (pp. 119–140). Harlow, UK: Pearson Education.
- Thanasoulas, D. (2000). What is learner autonomy and how can it be fostered? *The Internet TESLJournal*, 4 (11).
- Watanabe, M., McLaughlin, T. F., Weber, K. P., & Shank, L. (2013). The Effects of Using Direct Instruction to Teach Coin Counting and Giving. *International Journal of Basic and Applied Science Vol. 2 (1)* , 150-159.
- Willis, J. (1996). *A framework for task-based learning*. Essex, UK: Longman.
- Willis, J. (2012). *A framework for task-based learning*. Intrinsic Books E-books.